



PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MTsN 8 HULU SUNGAI SELATAN KALIMANTAN SELATAN

Vialinda Siswati¹, Lutfi Rachman², Zainati Khairiah³

IAI Darullughah Wadda'wah Bangil^{1,2,3}

vialindaiaidalwa@gmail.com¹, Lutfirachman09@gmail.com²

Zainaltikhairiah@gmail.com³

Abstract

The planting of moral values in adolescence is very important, because they are still at the point of instability. The formulation of problems in this study is: 1) How is the implementation of moral learning on the social care of students in MTsN 8 Hulu Sungai Selatan? 2) How is the social care of students at MTsN 8 Hulu Sungai Selatan? 3) how much influence of moral learning on the social care of students in MTsN 8 Hulu Sungai Selatan?. This research is designed using quantitative approach or statistical data analysis. The population of 46 respondents and all respondents were sampled by the study. The analysis of this study uses simple linear regression. The data collection instrument used is in the form of questionnaires. The results are: 1) The implementation of moral atheism learning in MTsN 8 Hulu Sungai Selatan falls into the category of excellent. This is evidenced by the results of the nalysis of the poll that

shows a percentage of 95.45% because it is on the criteria of percentage between 75%-100%. 2) The social care of students in MTsN 8 Hulu Sungai Selatan shows a percentage result of 86.95% and is on the criteria of 75%-100% percentage so that it falls into the category of excellent. 3) The results of the analysis using the formula of product moment with the help of SPSS 26.0 for windows stated that there is an influence of moral learning on the social care of students in MTsN 8 Hulu Sungai Selatan. This is evidenced by the rhitung value of $> r_{tabel}$ which is $0.558 > 0.291$ (significant level 5%). And using a simple linear regression test to find out how much influence it has, so that results with a coefficient of determination of 31.1%. Which means the more intensive and interesting the learning of moral beliefs, the higher the social care of students.

Keywords: Learning Moral Beliefs, Sausage Care.

Abstrak

Penanaman nilai akidah akhlak pada usia remaja sangat penting, karena mereka masih berada pada titik ketidak stabilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan? 2) Bagaimana kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan? 3) seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan?. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Jumlah populasi 46 responden dan seluruh responden dijadikan sampel penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Adapun *instrumen* pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket. Adapun hasilnya adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket yang menunjukkan persentase sebesar 95,45% karena berada pada kriteria persentase antara 75%-100%. 2) Kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan menunjukkan hasil persentase sebesar 86,95% dan berada pada kriteria persentase 75%-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Adapun hasil analisis menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows* menyatakan bahwa ada

pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,558 > 0,291$ (taraf signifikan 5%). Dan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, sehingga didapatkan hasil dengan koefisien determinasi sebesar 31,1%. Yang berarti semakin intensif dan menarik pembelajaran akidah akhlak maka semakin tinggi pula kepedulian sosial siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Kepedulian Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Berkaitan dengan pendidikan yang berdasarkan ketuhanan, pendidikan agama islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran agama islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan akidah dan akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh hal-hal negatif. Dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia berguna untuk dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-nya.

Banyak hal yang melatar belakangi perubahan atau kemerosotan perilaku mental akidah dan akhlak nya tidak sesuai dengan ajaran islam. Yang ironisnya lagi melanda siswa dimana nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan seperti adab kepada Allah, orang tua, guru, teman, makhluk lainnya, kurang sopan, berkata kasar/jorok, berbohong, rasa takut kepada selain Allah yang secara berlebihan dan lain-lain. Pada zaman sekarang dari sudut akhlak mulia kita mengamati fenomena yang memprihatinkan. Dihadapan mata kita terpampang realitas yang sering tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti luhur baik pada tingkat individual maupun sosial, seolah-olah tenggelam.

Dilihat pada zaman sekarang ini, banyak kemerosotan akhlak yang terjadi pada peserta didik yang mempelajari akidah akhlak namun dalam diri mereka belum terbentuk kepribadian yang baik. Kenyataannya masih banyak yang belum mempraktikkan nilai-nilai akidah akhlak seperti bersifat peduli terhadap sesama. Dalam penanaman nilai akidah akhlak pada para remaja usia dini seperti ditingkat menengah atas pertama sangat penting, karena mereka masih berada pada titik ketidak stabilan. Kadang kala tekun melaksanakannya, kadang kala pula enggan melaksanakannya, sehingga harus diarahkan untuk mencapai keseimbangan lahiriyah dan batiniyah.

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.¹ Memang pendidikan akhlak di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun di samping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku siswa. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan.

Kewajiban untuk menanamkan nilai kepada anak bukan hanya tanggung jawab dari orang tua saja, melainkan perlu adanya peran dari lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Berbicara tentang sekolah, sekolah merupakan tempat siswa mendapat pengetahuan, mengembangkan potensi, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan perkembangan fisik, dan juga mental anak. Dengan pembelajaran akidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dan dengan pembelajaran akidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Apabila siswa melaksanakan dan mempraktikkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa tidak akan berbuat yang merugikan orang lain dan melanggar norma-norma yang ada. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan tercipta suasana yang aman dan tentram sesuai dengan konsep Islam rahmatan lil'alamin.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 174.

Karena melihat pembelajaran akidah akhlak penting ditanamkan sejak dini, maka sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di sekolah, disamping dalam kehidupan keluarga, karena pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bertingkah laku baik dan menjauhkan tingkah laku yang buruk.

Atas dasar alasan tersebut maka penulis tertarik untuk mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MTSN 8 HULU SUNGAI SELATAN

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”, alasan peneliti mengangkat judul ini yaitu untuk melihat sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dalam upayanya membentuk perilaku kepedulian peserta didiknya yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah sebagai akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran agama islam. Adapun alasan penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena MTsN 8 Hulu Sungai Selatan berada dipedesaan yang mana nilai-nilai kepedulian sosial seharusnya masih melekat pada diri peserta didik dengan baik.

Berdasarkan beberapa pemaparan seperti yang terungkap dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan?. Bagaimana kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan ?. Seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan?.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisa dengan menggunakan analisis statistik data. Penelitaian kuantitatif merupakan salah satu

jenis penelitian yang spesifikasinya adakah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan dari hasilnya.²

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlation Research*). Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.³ Sehingga dapat memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya hubungan ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) yaitu pembelajaran akidah akhlak, dan variabel dependen (Y) yaitu kepedulian sosial. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara terukur, tentang Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa di MTsN Hulu Sungai Selatan. Dengan menguji pengaruh Variabel X

(Pembelajaran akidah akhlak) terhadap Variabel Y (Kepedulian sosial siswa).

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN 8 Hulu Sungai Selatan yang beralamat di Jl. Panjampang bahagia, Kec. Simpung, Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan selatan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir pada tanggal 24 juni 2020, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian, dengan membawa surat izin peneliti untuk diserahkan kepada wakamad yaitu Bapak Gazali, S.Ag M.Pd.I, dan untuk memperoleh data-data tentang penelitian yang peneliti ini.

² Zuhairi et al , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 24.

³ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 313.

populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 121 orang. Dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII MTsN 8 Hulu Sungai Selatan yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VII A dan kelas VII B yang berjumlah 46 orang.

Tabel . 1.1

Sampel penelitian MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Kelas VII Tahun pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	7	16	23
2.	VII B	6	17	23
Jumlah		12	33	46

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala likert berupa lima opsi jawaban yaitu, 1) sangat setuju (SS)= skor 5, 2) setuju (S)= skor 4, 3) cukup setuju (CK)= skor 3, 4) kurang setuju (KS)= skor 2, 5) tidak setuju (TK)= skor 1. Pada penelitian ini untuk menguji suatu instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran skala penelitian kepada 46 responden siswa MTsN 8 Hulu Sungai Selatan. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Butir soal pada skala penelitian dikatakan valid apabila nilai r hitung > dari 0,291 dan nilai signifikansi < 0,05. Dan dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas > 0,6. Lalu selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh dan seberapa besarnya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa, dengan menggunakan teknik korelasi *pearson* dan regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS 26,0 For Windows*. Uji

hipotesis korelasi *pearson* dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis pengaruh akidah akhlak (X) sebagai variabel bebas, terhadap kepedulian sosial (Y) sebagai variabel terikat. Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial.

C. Hasil dan Pembahasan

1). Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan

Menurut Dr. Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (*interaksi*) antara satu unsur dengan unsur yang lain.⁴

Akidah akhlak adalah salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan disekolahan, Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh.⁵ Dan akhlak dalam Kitab Ihya' Ulumuddin sebagaimana dikutip dijelaskan Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, Diri

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 125.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 151.

sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkung yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan akhlak maupun potensinya, dan itu dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, maka dengan hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan adalah tergolong "sangat baik". Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa dengan hasil presentasi 95,65%., karena berada pada kriteria analisis deskriptif persentase antara 75% - 100%, dan hal ini harus terus dipertahankan.

2) Kepedulian Sosial di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan

Manusia hidup di dunia pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.⁷

Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan untuk orang lain agar orang tersebut dimudahkan segala kesulitannya. Dan bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang tersebut. Bentukbetuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial.

Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya menjadi tiga, yaitu dilingkungan keluarga,

⁷ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 56.

dilingkungan masyarakat dan dilingkungan sekolah. Dan faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi diantaranya adalah internet dan sarana hiburan. Sedangkan faktor yang menghambat pertumbuhan kepedulian sosial adalah memanjakan dan mengabaikan anak. Dan upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial adalah dengan mengadakan pembelajaran di rumah, dilingkungan serta di rumah.

Dari data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 46 orang peserta didik di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas VII A dan kelas VII B, menyatakan bahwa Kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa dengan hasil presentasi 86,95%., karena berada pada kriteria analisis deskriptif persentase antara 75% - 100%. Dan hal ini harus terus dipertahankan sehingga tidak akan terpengaruh oleh faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya kepedulian sosial, diantaranya adalah internet, sarana hiburan dan tayangan televisi.

3) Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat dimana seseorang tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat sosial.

Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam

pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berjiwa kepedulian sosial yang tinggi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak secara tidak langsung dapat membentuk perilaku kepedulian sosial siswa baik dari pengetahuan yang diajarkan oleh guru di dalam kelas maupun dari pengalaman yang didapat siswa diluar kelas, seperti memiliki jiwa tolong menolong terhadap sesama, ketika orang lain ditimpa kesulitan sehingga hatinya terdorong untuk langsung berbuat kebaikan dengan cara membantunya. Maka dari itu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sangat besar pengaruhnya terhadap kepedulian sosial siswa, karena dengan adanya proses pembelajaran ini bisa menjadi suatu perubahan yang positif dalam diri siswa dan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mempraktekkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang telah mereka pelajari dan pahami dikelas, sehingga menjadikan siswa berjiwa kepedulian sosial yang tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap Kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan dilakukan penelitian teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan dengan peresentase dan product moment correlation dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Dan data yang digunakan diperoleh dari penyebaran angket kepada 46 orang peserta didik di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan yang terbagi dalam dua kelas.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for Windows* yang telah diuraikan, maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,558 kemudian dikonsultasikan dengan nilai rtabel pada $N = 46$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,291. Karena r hitung (0,558) > rtabel (0,291), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yaitu ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan, yang mana bentuk hubungan itu bersifat positif ditandai dengan tidak adanya tanda (-) pada *pearson correlation*.

Adapun derajat hubungannya termasuk dalam kategori korelasi sedang, karena berada dalam kategori derajat hubungan antara nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60. Dengan koefisien determinasi sebesar 31,1% maka berpengaruh positif, yang mana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembelajaran akidah akhlak maka semakin tinggi pula kepedulian sosial siswa, dan begitu juga sebaliknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket mengenai pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan, dalam pelaksanaannya termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket yang menunjukkan hasil persentase sebesar 95,65%. Dan berada pada kriteria analisis deskriptif persentase antara 75% - 100%. Keberhasilan pembelajaran akidah akhlak terhadap kepedulian sosial siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tujuan pembelajaran, peran pendidik atau guru dan perencanaan pembelajaran.
2. Hasil analisis angket
Kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan menunjukkan hasil persentase sebesar 86,95% dan berada pada kriteria analisis deskriptif persentase antara 75% - 100%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan termasuk dalam kategori sangat baik. Dan hal ini harus terus dipertahankan.
3. Terdapat hubungan positif antara pembelajaran akidah akhlak dengan kepedulian sosial siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Selatan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji korelasi product moment dengan nilai $N = 46$ orang dengan signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut, nilai $r_{hitung} (0,558) > r_{tabel} (0,291)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dilakukan uji regresi linier sederhana, berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil dengan koefisien determinasi sebesar 31,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X (pembelajaran

akidah akhlak) terhadap variabel Y (kepedulian sosial siswa) sebesar 31,1%. Sehingga berarti semakin tinggi variabel X (pembelajaran akidah akhlak) maka semakin tinggi pula variabel Y (kepedulian sosial siswa) dan begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Pendidikan Agama Islam, (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Zuhairi et al , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2016)